

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa tunanetra adalah bagian dari populasi anak berkebutuhan khusus yang karena keterbatasan penglihatan yang dimiliki, mereka membutuhkan layanan pendidikan yang didesain secara khusus. Salah satu desain pendidikan khusus bagi siswa tunanetra adalah penggunaan huruf braille yang digunakan sebagai media baca tulis. Sesungguhnya penggunaan huruf braille pada siswa tunanetra, sama halnya dengan penggunaan huruf awas bagi siswa melihat. Dengan demikian, keterampilan siswa tunanetra dalam menggunakan huruf braille dapat dikatakan sebagai kemampuan dasar dan juga kemampuan utama yang harus dimiliki.

Membaca Braille merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa tunanetra sejak dini, karena tulisan Braille merupakan media penting dalam transformasi pengetahuan bagi para tunanetra. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan siswa tunanetra dalam membaca dan menulis braille, akan sangat mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat semua materi mata pelajaran yang disampaikan, dapat diakses oleh siswa tunanetra melalui aktivitas membaca dan menulis huruf braille.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai suatu keterampilan, kemampuan membaca dapat

diperoleh dan ditingkatkan melalui latihan dan pembelajaran. Latihan dan pembelajaran membaca, biasanya dilakukan dalam proses yang sistematis. Oleh karena itu membaca merupakan sebagai keterampilan proses. Dalam mengikuti proses tersebut, sebagian siswa mengalami berbagai kendala yang berdampak pada adanya kesulitan/ketidakmampuan membaca dari siswa tersebut.

Mengingat pentingnya peranan membaca dalam proses pembelajaran, Depdikbud (1991/1992) menjelaskan bahwa salah satu bidang garapan pengajaran bahasa di sekolah dasar yang memegang peranan penting ialah membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari.

Siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas-kelas dasar menurut Lerner (Mulyono, 2003:200) bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi yang dipelajari di sekolah. Jika siswa pada awal usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu siswa harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.

Membaca permulaan penting untuk anak tunanetra karena untuk memiliki keterampilan membaca Braille anak tunanetra diharuskan memiliki kemampuan yang lebih tajam dalam hal perabaan atau taktil sehingga anak tunanetra perlu dilatih keterampilan taktilnya agar lebih sensitif.

Kondisi dilapangan saat ini masih banyak anak tunanetra yang belum dapat

membaca dan menulis braille dengan baik dikarenakan berbagai faktor salah satunya ialah orang tua yang tidak mengetahui bagaimana memberikan pelayanan kebutuhan akan pendidikan terutama dalam mengajarkan membaca dan menulis pada anak tunanetra, atau terkadang anak tunanetra diajarkan menulis braille terlebih dahulu dari pada membaca sehingga anak tunanetra mengalami kesulitan membaca dikemudian harinya.

Dalam rancangan penelitian ini akan diteliti mengenai bagaimana perkembangan keterampilan membaca permulaan braille anak tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung dengan menggunakan modifikasi media kartu gapleh.

B. Identifikasi Masalah

Rancangan penelitian ini difokuskan kepada bagaimana mengembangkan keterampilan membaca permulaan braille anak tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung. Keterampilan membaca dipilih menjadi permasalahan yang akan diangkat karena keterampilan membaca seseorang akan mempengaruhi proses belajar anak secara lebih luas. Dengan membaca, maka anak akan mendapatkan kemudahan untuk memahami isi bacaan atau materi pembelajaran.

Dampak dari seseorang yang mengalami kesulitan membaca pada usia sekolah dasar adalah anak akan mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari materi belajar yang diperoleh. Bagi anak tunanetra huruf yang digunakan adalah huruf Braille dan membaca menggunakan keterampilan taktil serta memerlukan

waktu dan cara yang efektif agar anak tunanetra bisa memahami bagaimana membaca huruf braille dengan benar yang diajarkan pada saat anak masih duduk di kelas 1 Sekolah Dasar.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada:

1. Pengajaran keterampilan huruf Braille membaca permulaan dengan menggunakan modifikasi media kartu gapleh untuk meningkatkan keterampilan anak tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung.
2. Kemampuan anak tunanetra dalam menggunakan modifikasi media kartu gapleh dalam keterampilan membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah pengajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan modifikasi media kartu gapleh dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak tunanetra kelas 1 SDLB di SDLB Negeri A Kota Bandung?”

E. Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi modifikasi media kartu gapleh (variabel X) dan peningkatan keterampilan membaca permulaan Braille (variabel Y).

M Tatus Ashari, 2012

Penggunaan Modifikasi Media Kartu Gapleh Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Tunanetra Kelas 1 SDLB Di SLBN A Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Variabel bebas (X) Modifikasi media kartu gapleh

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang melatarbelakangi suatu perlakuan dan berpengaruh terhadap hasil yang diinginkan. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah modifikasi media kartu gapleh.

Penggunaan modifikasi media kartu gapleh untuk menulis Braille didasarkan atas sifat dari kertas kartu gapleh tersebut yang dianggap sesuai dengan kebutuhan belajar membaca permulaan Braille yaitu memiliki ketebalan kertas yang cocok untuk media membaca permulaan sehingga diharapkan dapat memudahkan anak dalam menulis dan mengkoreksinya kembali serta sekaligus melatih keterampilan taktil atau perabaan anak. Mengingat bahwa keterampilan membaca permulaan Braille erat kaitannya dengan membaca lanjut Braille yang juga menggunakan jari-jari untuk membacanya.

b. Variabel Terikat (Y) Meningkatkan Keterampilan Membaca

Variabel terikat, yaitu variabel yang menjadi akibat dari perlakuan variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Meningkatkan dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengubah suatu perilaku atau kondisi yang belum optimal menjadi optimal. Meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak tunanetra kelas 1 SDLB ini adalah upaya untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan huruf Braille.

Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”

Soedarso dalam berpendapat bahwa “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat”

Sedangkan DP. Tampubolon dalam berpendapat bahwa “Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang terpaut dengan bahasa. Dan bahasa dipelajari berdasarkan deretan huruf yang menjadi kata dan kalimat. Dengan itu untuk memperoleh keterampilan membaca, maka diperlukan proses mempelajari unsur-unsur membaca.

Dalam penelitian ini yang menjadi *target behavior* adalah meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah modifikasi media kartu gapleh dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- 1) Mengetahui gambaran umum mengenai keterampilan membaca permulaan anak tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung sebelum menggunakan kertas ampelas.
- 2). Mengetahui hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan Braille anak tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung setelah menggunakan modifikasi media kartu gappleh.

2. Manfaat penelitian

1). Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu kontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan modifikasi media kartu gappleh untuk anak tunanetra kelas 1 SDLB di SLBN A Kota Bandung.

2). Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru terkait bahwa pengajaran huruf Braille dapat digunakan dengan berbagai media, termasuk modifikasi kartu gappleh.
- b. Sebagai bahan masukan kepada pihak orang tua dan keluarga selaku praktisi pendidikan dalam pemberian media yang efektif untuk mengajarkan huruf Braille pada anak tunanetra.